



Administrasi Pendidikan Era Society 5.0 Dan Relevansinya Terhadap Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia

Karmilawati¹, Ibnu Fikri², Khairul Ikhwan³, Rully Hidayatullah⁴, Harmonedi⁵
UIN Imam Bonjol Padang¹⁻⁴, Institute Agama Islam Sumatra Barat Pariaman⁵,
Email Korespondensi: karmilawatim017@gmail.com¹, fikriibnu748@mail.com²,
ikhwank550@gmail.com³, rullyhidayatullah515@gmail.com⁴, harmonedi@uinib.ac.id⁵

Article received: 14 Oktober 2024, Review process: 28 Oktober 2024,
Article Accepted: 18 November 2024, Article published: 01 Desember 2024

ABSTRACT

Teachers play an effective role in facing literacy challenges in the Society 5.0 era. This research aims to find out about the role of teachers in improving literacy in students. This research is a field study that reveals and explores information about the role of teachers in improving student literacy in the era of society which is descriptive in nature, namely describing what is in accordance with the factual reality found in the field and this type of research is qualitative. The results of this study can be expressed that the teacher's efforts in improving literacy in students 1. Teachers must portray a variety of methods 2. Planting religious values in the digital era 3. Collaboration of homeroom teachers and student guardians 4. Can adjust conditions without leaving the character of akhlakul karimah 5. Lending modules to students at the beginning of the semester. From the results of studies and research, teachers have an important role in improving student literacy in the Society 5.0 era. The role of the teacher is not only as a distributor of knowledge, but also as a learning facilitator who helps students develop critical thinking skills, creativity, and the application of technology in various contexts.

Keywords: Era Society 5.0, Islamic Education Institutions

ABSTRAK

Guru memainkan peran yang efektif dalam menghadapi tantangan literasi di era Society 5.0. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang peran guru dalam meningkatkan literasi pada siswa. Penelitian ini adalah sebuah studi lapangan yang mengungkapkan dan menggali informasi tentang peran guru dalam meningkatkan literasi siswa di era society yang bersifat deskriptif yaitu menggambarkan apa adanya yang sesuai dengan kenyataan faktual yang ditemukan di lapangan dan jenis penelitian ini adalah kualitatif. Hasil penelitian ini dapat diutarakan bahwa upaya guru dalam meningkatkan literasi pada siswa 1. Guru harus memerankan metode yang bervariasi 2. Penanaman nilai-nilai agama di era digital 3. Kolaborasi wali kelas dan wali murid 4. Dapat menyesuaikan kondisi tanpa meninggalkan karakter akhlakul karimah 5. Meminjamkan modul ke siswa di awal semester. Dari hasil kajian dan penelitian guru memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi siswa di era Society 5.0. Peran guru tidak hanya sebagai penyalur pengetahuan, tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran yang membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan penerapan teknologi dalam berbagai konteks.

Kata Kunci: Era Society 5.0, Lembaga Pendidikan Islam

PENDAHULUAN

Era Society 5.0 menunjukkan perubahan besar menuju masyarakat yang sangat cerdas dengan integrasi antara dunia fisik dan digital. Lembaga pendidikan Islam perlu beradaptasi dan mengalami transformasi, terutama dalam hal administrasi. Administrasi yang efisien di era Society 5.0 sangat krusial bagi lembaga pendidikan Islam di Indonesia untuk memenuhi tuntutan dan memanfaatkan peluang yang diberikan oleh kemajuan teknologi dan perubahan sosial (Ellitan, 2020). Masalah administrasi di lembaga pendidikan Islam pada era Society 5.0 sangat kompleks dan memerlukan solusi yang menyeluruh. Melalui kerjasama antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan pihak-pihak lainnya, tantangan ini dapat diatasi, sehingga lembaga pendidikan Islam dapat menyediakan layanan yang lebih berkualitas (Makalao dan Soeratin, 2023)

Pendidikan Islam menghadapi tantangan signifikan di era Society 5.0, yang mengharuskan pergeseran dari pendekatan tradisional ke strategi yang lebih inovatif. Masalah utama termasuk dikotomi yang terus berlanjut dalam manajemen sains dan pendidikan (Anang Fahrur Rozi et al., 2022), sumber daya manusia yang tidak memadai, dan kebutuhan akan kompetensi kritis seperti kreativitas, berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi (Abdullah Haq Resufle & Rofiki, 2022). Untuk mengatasi tantangan ini, lembaga pendidikan Islam harus mengadopsi pendekatan ilmiah integratif-interkoneksi (Anang Fahrur Rozi et al., 2022), mengembangkan kemampuan digital, dan menumbuhkan pemikiran inovatif (Abdullah Haq Resufle & Rofiki, 2022). Selain itu, ada kebutuhan mendesak untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah, berpikir kritis, dan kreativitas di kalangan siswa dan pendidik (Pristian Hadi Putra, 2019; Miswar Saputra & Murdani, 2023). Menerapkan pembelajaran berbasis digital, memodernisasi metode pengajaran, dan meningkatkan infrastruktur digital adalah langkah-langkah penting dalam mempersiapkan pendidikan Islam untuk tuntutan Society 5.0 (Miswar Saputra & Murdani, 2023).

Lembaga pendidikan Islam menghadapi beberapa tantangan dalam integrasi teknologi, termasuk kurangnya infrastruktur yang memadai dan keterbatasan keterampilan staf. Banyak lembaga di daerah terpencil belum memiliki perangkat keras dan perangkat lunak yang terbaru serta koneksi internet yang stabil. Selain itu, banyak pengajar dan staf administrasi yang kekurangan keterampilan digital yang diperlukan, dan program pelatihan untuk meningkatkan keterampilan ini juga sangat minim. Ini semua dapat menghambat efektivitas dalam administrasi dan proses pembelajaran (Jannah, dkk, 2023). Ketidakselarasan administrasi pendidikan pada Lembaga pendidikan Islam di Indonesia dapat terlihat dari masih banyaknya tantangan yang harus dihadapi oleh lembaga pendidikan Islam dalam menghadapi era Society 5.0. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan upaya yang komprehensif dan berkelanjutan dari berbagai pihak, baik pemerintah, lembaga pendidikan, maupun Masyarakat. Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji tentang konsep dasar administrasi pendidikan era society 5.0 dan relevansinya terhadap perkembangan lembaga pendidikan islam di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan library research, yaitu metode penelitian yang memanfaatkan sumber-sumber tertulis yang ada di perpustakaan atau repositori digital sebagai bahan utama untuk analisis. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengakses dan mengkaji berbagai literatur yang relevan dan terkini mengenai manajemen pendidikan Islam di era digital. Library research sangat cocok untuk studi ini karena memberikan gambaran yang komprehensif tentang teori, konsep, dan praktik yang telah diuji dan didokumentasikan dalam berbagai sumber akademis dan praktis. Penggunaan library research dalam konteks penelitian ini didasarkan pada rasional bahwa literatur yang ada sudah cukup kaya dan beragam untuk memberikan wawasan mendalam mengenai topik yang diteliti. Dengan mengumpulkan dan menganalisis literatur dari berbagai sumber, peneliti dapat mengidentifikasi tren, tantangan, dan strategi yang telah digunakan oleh lembaga pendidikan Islam dalam mengadopsi teknologi pendidikan. Selain itu, library research memungkinkan peneliti untuk membandingkan berbagai pandangan dan pendekatan yang berbeda, sehingga menghasilkan analisis yang lebih holistik dan valid. Jenis-jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup artikel jurnal, buku, laporan penelitian, dan dokumen kebijakan yang relevan dengan manajemen pendidikan Islam dan implementasi teknologi pendidikan. Sumber data ini dipilih berdasarkan kriteria inklusi yang ketat untuk memastikan relevansi dan kredibilitasnya. Kriteria inklusi meliputi relevansi topik dengan manajemen pendidikan Islam, publikasi dalam jurnal atau penerbit terkemuka, dan keterkinian data untuk mencerminkan perkembangan terbaru dalam bidang ini. Strategi untuk mengumpulkan informasi melibatkan pencarian literatur melalui basis data akademis, perpustakaan digital, dan sumber online terpercaya lainnya. Setelah literatur terkumpul, peneliti menggunakan pendekatan analisis tematik untuk mengevaluasi dan mengelompokkan informasi berdasarkan tema-tema utama seperti strategi transformasi, tantangan implementasi, dan praktik terbaik dalam manajemen pendidikan Islam. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola-pola dan hubungan antara berbagai strategi dan tantangan yang ditemukan dalam literatur. Selanjutnya, analisis komparatif digunakan untuk membandingkan berbagai temuan dan mengembangkan rekomendasi yang relevan dan aplikatif bagi lembaga pendidikan Islam dalam mengadopsi teknologi di era digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini yang berkaitan dengan, administrasi pendidikan era society 5.0 dan relevansinya terhadap perkembangan lembaga pendidikan islam di indonesia, dapat peneliti sajikan sebagai berikut:

A. Konsep dasar administrasi Pendidikan era society 5.0

Administrasi Pendidikan adalah kumpulan aktivitas yang dirancang untuk mengelola dan mengatur berbagai aspek dalam lembaga pendidikan, dengan tujuan memastikan pencapaian tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Aktivitas ini meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi dari berbagai kegiatan pendidikan (Yani dkk,2023).

Society 5.0 adalah konsep yang diperkenalkan oleh pemerintah Jepang, yang membayangkan sebuah masyarakat masa depan di mana manusia dan teknologi berinteraksi secara harmonis untuk meningkatkan kualitas hidup. Konsep ini menggambarkan transisi dari masyarakat industri saat ini (Society 4.0) menuju masyarakat yang lebih maju, yang didorong oleh teknologi digital dan kecerdasan buatan (Redhana,2024). Konsep inti administrasi pendidikan di era Society 5.0 berfokus pada penggunaan teknologi digital secara optimal untuk meningkatkan mutu pendidikan dan menghadapi tantangan zaman. Konsep ini menggabungkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) ke dalam semua aspek manajemen pendidikan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi dan pelaksanaan (Ahmadi dan Hamidulloh,2019)

Berikut adalah beberapa konsep dasar administrasi pendidikan pada era Society 5.0:

1. Personalisasi Pembelajaran: Mengingat bahwa setiap siswa memiliki gaya dan kecepatan belajar yang unik, teknologi di era Society 5.0 memungkinkan penyesuaian materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan individu. Dengan demikian, siswa dapat belajar sesuai dengan ritme mereka sendiri.
2. Pembelajaran Berbasis Proyek: Dalam model ini, siswa tidak hanya menerima informasi tetapi juga terlibat secara aktif dalam proyek-proyek nyata. Teknologi memfasilitasi kolaborasi dan komunikasi antara siswa dalam menyelesaikan proyek-proyek tersebut.
3. Pembelajaran Jarak Jauh: Teknologi mendukung siswa untuk belajar di mana saja dan kapan saja, memberikan fleksibilitas bagi mereka yang mungkin memiliki keterbatasan waktu atau lokasi.
4. Data Analytics: Aktivitas belajar siswa menghasilkan data yang dapat dianalisis untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka. Analisis data ini membantu dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran.
5. Kolaborasi Multi-Stakeholder: Administrasi pendidikan melibatkan berbagai pemangku kepentingan seperti guru, siswa, orang tua, dan masyarakat. Teknologi mempermudah komunikasi dan kolaborasi antara semua pihak terkait.
6. Fleksibilitas dan Adaptasi: Sistem pendidikan harus mampu beradaptasi dengan perubahan yang cepat. Teknologi membantu sekolah dan universitas dalam menyesuaikan kurikulum dan metode pembelajaran dengan cepat.
7. Keterbukaan dan Transparansi: Informasi mengenai sekolah dan program pendidikan harus mudah diakses oleh masyarakat. Teknologi dapat digunakan untuk menciptakan platform yang transparan dan akuntabel.
8. Pengembangan Kompetensi Abad 21: Pendidikan perlu membekali siswa dengan keterampilan abad 21, seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Teknologi dapat digunakan untuk mengasah keterampilan-keterampilan tersebut.

Administrasi pendidikan di era Society 5.0 memiliki peluang besar untuk meningkatkan mutu pendidikan di lembaga-lembaga pendidikan Islam. Namun, implementasinya memerlukan perencanaan yang cermat dan dukungan dari berbagai pihak terkait. (Apriyanti dkk,2023).

Relevansi konsep dasar administrasi Pendidikan era society 5.0

Konsep inti administrasi pendidikan di era Society 5.0 sangat relevan dengan kemajuan lembaga pendidikan Islam. Dengan kemajuan teknologi informasi yang cepat di era digital, lembaga pendidikan, termasuk yang berbasis Islam, harus beradaptasi dan melakukan transformasi. Berikut adalah beberapa aspek relevansi yang dapat dijelaskan: (Ridho dkk,2022)

Peningkatan Kualitas Pendidikan

Dalam konteks pendidikan Islam, peningkatan kualitas pendidikan dapat dicapai melalui personalisasi pembelajaran yang memungkinkan lembaga untuk merancang program yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing siswa. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran serta mendukung pengembangan potensi individu siswa secara optimal. Selain itu, penerapan pembelajaran berbasis proyek dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan memecahkan masalah dengan mengaitkan proyek-proyek tersebut dengan kehidupan nyata. Ini tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan keterampilan praktis siswa tetapi juga sejalan dengan tujuan pendidikan Islam untuk membentuk generasi yang cerdas dan berakhlak mulia. Di samping itu, pemanfaatan teknologi seperti e-learning, aplikasi pembelajaran, dan platform digital lainnya dapat memperkaya metode pembelajaran, membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan interaktif. (Muntashir, M. S dkk,2024)

Penguatan Nilai-Nilai Islam

Teknologi juga memainkan peran penting dalam penguatan nilai-nilai Islam di lembaga pendidikan. Melalui integrasi nilai-nilai Islam dalam materi ajar menggunakan teknologi, seperti pengembangan konten digital yang mencakup kisah-kisah para nabi, sejarah Islam, dan nilai-nilai moral, lembaga pendidikan dapat memperkuat ajaran agama di kalangan siswa. Selain itu, platform digital menyediakan sarana untuk memperbaiki komunikasi antara guru, siswa, dan orang tua. Hal ini memungkinkan adanya hubungan yang lebih baik dan lebih terkoordinasi antara sekolah dan keluarga, yang pada akhirnya dapat memperkuat proses pendidikan anak.

Pengembangan Kompetensi Abad 21

Dalam menghadapi tantangan abad ke-21, lembaga pendidikan Islam perlu fokus pada pengembangan kompetensi digital di kalangan lulusan mereka. Keterampilan digital yang solid, seperti penggunaan perangkat lunak, analisis data, dan berpikir komputasional, merupakan aspek penting dalam mempersiapkan siswa untuk dunia kerja yang semakin bergantung pada teknologi. Proyek-proyek berbasis teknologi juga berperan dalam melatih siswa untuk bekerja sama dalam tim, berkomunikasi secara efektif, dan menghargai perbedaan, yang merupakan keterampilan penting di era globalisasi dan digitalisasi ini.

Akses Pendidikan yang Lebih Luas

Teknologi menawarkan solusi signifikan untuk memperluas akses pendidikan, khususnya bagi siswa di daerah terpencil atau mereka yang menghadapi keterbatasan fisik. Pembelajaran jarak jauh yang difasilitasi oleh teknologi memungkinkan siswa tersebut untuk mengakses pendidikan berkualitas tanpa harus terikat dengan lokasi fisik sekolah. Selain itu, lembaga pendidikan Islam dapat memanfaatkan teknologi untuk menyediakan program pendidikan sepanjang hayat yang fleksibel, yang dapat diakses melalui perangkat digital. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan aksesibilitas tetapi juga mendukung pembelajaran berkelanjutan sepanjang kehidupan.

Modernisasi Manajemen Pendidikan

Di bidang manajemen pendidikan, penerapan sistem informasi dapat meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan data siswa, guru, dan keuangan. Sistem ini memungkinkan pengelolaan yang lebih terorganisir dan hemat waktu. Transparansi juga meningkat dengan mempublikasikan informasi tentang kegiatan sekolah secara online, sehingga meningkatkan akuntabilitas dan keterbukaan lembaga pendidikan kepada publik.

Tantangan dan Solusi

Namun, penerapan konsep administrasi pendidikan era Society 5.0 di lembaga pendidikan Islam tidak tanpa tantangan. Beberapa kendala utama termasuk keterbatasan infrastruktur teknologi, kebutuhan akan sumber daya manusia yang kompeten dalam bidang digital, dan biaya investasi yang tinggi untuk teknologi. Solusi potensial meliputi kerjasama dengan pihak eksternal seperti perusahaan teknologi atau lembaga donor untuk dukungan infrastruktur dan pelatihan. Selain itu, pemanfaatan teknologi yang terjangkau dan pengembangan kurikulum integratif yang menyatukan teknologi dan nilai-nilai Islam dapat membantu mengatasi beberapa tantangan tersebut. Pelatihan berkelanjutan bagi guru juga penting untuk memastikan mereka memiliki keterampilan digital yang memadai.

Secara keseluruhan, penerapan konsep administrasi pendidikan era Society 5.0 memiliki relevansi yang tinggi terhadap perkembangan lembaga pendidikan Islam. Dengan memanfaatkan teknologi secara strategis, lembaga pendidikan dapat meningkatkan kualitas pendidikan, memperluas akses, dan mempersiapkan lulusan untuk menghadapi tantangan masa depan dengan lebih baik. Implementasi yang efektif dari konsep ini akan memastikan bahwa pendidikan Islam tetap relevan dan adaptif di era digital yang terus berkembang.

Adapun upaya guru dalam meningkatkan literasi siswa sebagai berikut:

1. Guru harus memerankan metode yang bervariasi

Guru perlu menerapkan berbagai metode pengajaran untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat memahami materi sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing. Dengan mengadopsi pendekatan yang beragam, seperti diskusi interaktif, demonstrasi, kerja kelompok, dan integrasi teknologi, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan inklusif. Langkah ini tidak

hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga membuat proses pembelajaran lebih menarik dan relevan bagi semua siswa. (jufdi dkk, 2023)

2. Penanaman nilai-nilai agama di era digital

Pentingnya penanaman nilai-nilai agama di era digital semakin meningkat seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi yang mengubah cara orang mengakses informasi dan berkomunikasi. Di era ini, penggunaan platform digital seperti media sosial, aplikasi, dan situs web dalam menyebarkan ajaran agama dapat memperluas jangkauan dakwah dan pendidikan agama, terutama bagi generasi muda yang sangat akrab dengan teknologi. Namun, tantangannya adalah memastikan bahwa konten yang dibagikan tetap otentik, mendidik, dan tidak terdistorsi oleh informasi yang tidak benar. Dengan strategi yang tepat, era digital dapat menjadi alat yang efektif untuk memperkuat fondasi keagamaan dan moral di tengah masyarakat modern. (Jadidah, dkk, 2023)

3. Kolaborasi wali kelas dan wali murid

Kerjasama antara wali kelas dan wali murid memiliki peran yang sangat krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan optimal siswa. Melalui komunikasi yang rutin dan transparan, kedua pihak dapat saling bertukar informasi mengenai perkembangan akademis, sosial, dan emosional siswa, serta bekerja sama untuk mencari solusi atas berbagai tantangan yang mungkin timbul. Kolaborasi ini juga membantu memperdalam pemahaman tentang kebutuhan dan potensi unik setiap siswa, sehingga dukungan yang diberikan, baik di sekolah maupun di rumah, menjadi lebih tepat sasaran dan efektif. Dengan adanya sinergi yang kuat, siswa diharapkan dapat meraih kesuksesan belajar yang maksimal (Lihayati, 2021) Dapat menyesuaikan kondisi tanpa meninggalkan karakter akhlakul karimah.

Agar siswa mampu beradaptasi dengan berbagai situasi tanpa mengorbankan karakter Akhlakul Karimah, diperlukan pendekatan pendidikan yang menyeluruh. Pendidikan ini harus menekankan tidak hanya pada kemampuan beradaptasi terhadap perubahan, tetapi juga pada penanaman nilai-nilai moral dan etika yang mendalam. Dengan cara ini, siswa dapat terus berperilaku baik, jujur, dan bertanggung jawab dalam berbagai keadaan, sambil menjaga integritas dan prinsip-prinsip moral yang mereka pelajari. Ini penting untuk membentuk individu yang tidak hanya unggul dalam bidang akademis, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia dalam kehidupan sehari-hari. (Hidayat, R dkk, 2016)

4. Meminjamkan modul ke siswa di awal semester

Meminjamkan modul kepada siswa pada awal semester merupakan langkah strategis yang krusial untuk mendukung proses pembelajaran mereka. Dengan memberikan akses awal ke materi pelajaran, siswa dapat mempersiapkan diri lebih baik sebelum kelas dimulai, memahami struktur dan ruang lingkup materi yang akan dipelajari, serta mengatur waktu untuk belajar secara mandiri. Ini juga memberi mereka kesempatan untuk mereview materi sebelumnya, melakukan penelitian, atau menyiapkan pertanyaan. Selain itu, pemberian modul di awal semester membantu memastikan bahwa semua siswa memiliki sumber daya

yang setara, yang pada akhirnya menciptakan kesetaraan dalam proses belajar. Langkah ini berkontribusi pada efektivitas dan kesuksesan pembelajaran sepanjang semester (Widyastuti, A. 2021)

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil kajian dan penelitian, guru PAI memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi siswa di era Society 5.0. Dalam upaya meningkatkan literasi guru PAI sangat berperan penting dalam membangun akhlakul karimah yang harus ditanamkan pada siswa. Jika semua komponen penting dalam pendidikan pembelajaran tatap muka mampu mengikuti perkembangan zaman, khususnya ke arah penggunaan digital, maka penyelenggaraan pendidikan pembelajaran akan menjadi lebih digital, berpikir kreatif, lebih imajinatif, dan dinamis. Guru PAI harus memperbarui strategi pengajaran agar sesuai dengan kebutuhan siswa yang hidup dalam masyarakat yang terkoneksi secara digital, membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan penting yang diperlukan untuk menyaring dan memperoleh informasi yang diperoleh di dunia digital yang penuh dengan hoaks dan konten yang tidak sesuai. Di era society 5.0, peran guru PAI tidak hanya sebagai penyalur pengetahuan, tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran yang membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan penerapan teknologi dalam berbagai konteks. Dalam penelitian ini memiliki keterbatasan dalam narasumber dan waktu wawancara. Penulis menyarankan kepada pembaca untuk mensurvei tempat yang akan dituju terlebih dahulu dan menetapkan waktu pelaksanaan wawancara agar terstruktur dalam persiapannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti berterima kasih kepada semua yang mendukung dalam penyusunan laporan ini, terutama Mts Negeri 02 Pemalang yang memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Terima Kasih kepada dosen pembimbing yang mengarahkan peneliti membuat laporan, juga berterimakasih kepada IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam selaku wadah untuk menerbitkan karya penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Ellitan, L. (2020). Competing in the era of industrial revolution 4.0 and society 5.0. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 10(1), 1-12.
- Makalao, D. A. M., & Soeratin, H. Z. (2023). Peran Kepemimpinan Dalam Mengakselerasi Penanganan Korupsi di Era Digitalisasi 5.0 Dan Sosial Media. *Journal of Islamic Education Leadership*, 3(1), 28-50.
- Rozi, A. F., Dewi, R. A., Fatah, I. K., Mahmud, M., & Madekhan, M. (2022). Urgensi Pendidikan Islam Non-Dikotomi Di Era Society 5.0. *Kuttab: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 6(1), 92-102.
- Resufle, A. H., & Rofiki, M. (2022). Management of islamic education in the challenges of society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4584-4593.

-
- Saputra, M., & Murdani, M. (2023). Society 5.0 sebagai Tantangan Terhadap Pendidikan Islam. *ISLAMIC PEDAGOGY: Journal of Islamic Education*, 1(2), 132-145.
- Jannah, M., Shafika, N., Parsetyo, E. B., & Habib, S. (2023). Transformasi Digital Dalam Manajemen Pendidikan Islam: Peluang Dan Tantangan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam (JMPID)*, 5(1), 131-140.
- Ahmadi, Farid, and Hamidulloh Ibda. *Konsep dan aplikasi literasi baru di era revolusi industri 4.0 dan society 5.0*. CV. Pilar Nusantara, 2019.
- Apriyanti, Yesi Okta, et al. *ILMU MANAJEMEN PENDIDIKAN: Teori dan praktek mengelola Lembaga Pendidikan Era Industri 4.0 & Soccity 5.0*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Ridho, Ahmad, et al. "Implementasi pendidikan multikultural berbasis teknologi dalam menghadapi era society 5.0." *EDUCASIA: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran* 7.3 (2022): 195-213.
- Muntashir, M. S., Nurdin, N., & Syahid, A. (2024). Pendidikan Islam dan Transformasi Digital: Peran Education Technology untuk Meningkatkan Akses dan Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Prosiding Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society (KIIIES) 5.0*, 3(1), 361-366.
- Yani, Juli, and Fitri Endang Srimulat. *Administrasi pendidikan*. CV. Tatakata Grafika, 2023.
- Redhana, I. Wayan. *LITERASI DIGITAL: PEDOMAN MENGHADAPI SOCIETY 5.0*. Samudra Biru, 2024.
- Hidayat, R., & Wijaya, C. (2016). Ilmu pendidikan Islam: menuntun arah pendidikan Islam di Indonesia. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Lihayati, N. (2021). Kerjasama Kepala Sekolah, Guru BK, dan Guru Kelas dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Selama Masa Pandemi Covid-19 di MTsN 2 Medan (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Jadidah, I. T., Rahayu, A., Bella, H. S., Julinda, J., & Anggraini, T. W. (2023). Pengaruh Media Digital Terhadap Sosial Budaya Pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 2(04), 253-268